

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai sesuai dengan keinginan pemiliknya. Tujuan perusahaan didirikan adalah mencapai keberhasilan dan kesejahteraan yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan ada dua jenis yaitu kinerja non keuangan dan keuangan. Kinerja non keuangan perusahaan merupakan kinerja yang tidak dapat diukur dengan skala uang namun dapat diukur melalui analisis kinerja karyawan melalui prestasi kerja, kualitas produk, dan lingkungan kerja (Sabijono, Tinagon dan Supit, 2014). Sedangkan pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kegiatan operasional sehingga mampu berkompetisi dengan perusahaan lain. Menurut Munawir (2014:64), tujuan pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan yaitu untuk menganalisis tingkat: likuiditas yaitu kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan waktu yang lebih cepat, solvabilitas yang menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan pada saat likuidasi, profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Sejumlah besar perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan yang terpusat pada kepemilikan pihak keluarga (Anita, Kirmizi, dan Savitri, 2016). Kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan adalah perusahaan yang pemegang sahamnya mayoritas dikuasai oleh satu keluarga dan anggota keluarga sebagai pengelola. Menurut survei yang dilakukan oleh PwC di tahun 2014, di Asia Tenggara, 60% dari perusahaan terbuka merupakan perusahaan keluarga dan di Indonesia ada lebih dari 95% bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga sebagai penguasa dalam perusahaan. Meskipun disebut dengan bisnis keluarga, perusahaan tidak sepenuhnya dikelola atau dikendalikan oleh satu keluarga, melainkan ada pengurus atau pengelola yang berasal dari pihak

eksternal perusahaan. Namun keluarga tetap memiliki hak atas pengendalian untuk menjalankan perusahaan. Pada umumnya anggota keluarga pada perusahaan keluarga dapat menduduki jabatan teratas (*top management*) atau dewan direksi. Selain itu setiap kebijakan dan tindakan yang diambil perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dipengaruhi oleh persentase kepemilikan saham pengendali yang dimiliki keluarga.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh susunan jabatan dalam perusahaan. Dewan komisaris atau dewan direksi harus memiliki independensi yang diharapkan sesuai dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan, terdapat perbedaan tujuan antara manajemen dan pemilik. Pemilik memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan, sedangkan manajemen mengutamakan kepentingan sendiri.

Agar tujuan dari pemilik dan manajer selaras, maka perlu penerapan tata kelola yang baik melalui kontrol kebijakan dengan membatasi kontrak, kebijakan kompensasi, dan pengawasan. Struktur kepemilikan keluarga mampu mendorong kinerja perusahaan karena keluarga cenderung ingin mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan perusahaan agar dapat diwariskan kepada keturunannya. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk bertahan di tengah persaingan yang ketat. Selain itu terdapat keterbukaan informasi yang dimiliki oleh pemilik dan pemegang saham dari satu keluarga yang membuat konflik keagenan berkurang.

Di sisi lain, perusahaan dengan kepemilikan keluarga dapat memperburuk performa perusahaan dikarenakan keluarga cenderung menempatkan salah satu anggota keluarganya yang kurang profesional dalam tingkatan manajer meskipun kinerjanya kurang bagus dan kurang tepat dalam pengambilan keputusan. Selain itu anggota keluarga yang bekerja pada perusahaan diberikan upah yang tinggi meskipun kurang profesional.

Manajer yang merupakan pemimpin dalam perusahaan harus memilih strategi bisnis yang tepat untuk membangun keunggulan bersaing dan menyesuaikan perkembangan dalam dunia bisnis. Strategi bisnis yang dipilih memiliki pengaruh terhadap kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan secara

langsung (Nurbaiti dan Gunawan, 2015). Untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan keluarga dapat memilih strategi kepemimpinan biaya atau strategi diferensiasi. Keterbatasan strategi kepemimpinan biaya adalah produk yang dihasilkan beragam namun memiliki fungsi yang sama. Sedangkan perusahaan yang menggunakan strategi diferensiasi lebih mengutamakan inovasi produk dengan pembebanan biaya yang lebih tinggi. Selain memilih strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, keunikan dalam perusahaan keluarga juga turut perlu dipertimbangkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengaruh antara kepemilikan keluarga dengan strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan memberikan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Hasil dari riset yang telah dilakukan oleh Anita, Kirmizi, dan Savitri (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sedangkan strategi bisnis memoderasi secara signifikan kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan. Pemilihan strategi bisnis yang tepat mampu mempertahankan eksistensi perusahaan, meningkatkan penjualan yang akan berdampak secara signifikan terhadap kenaikan kinerja perusahaan. Umumnya perusahaan keluarga diperkuat dengan partisipasi yang diberikan oleh anggota keluarga dalam perusahaan untuk mempertahankan kinerja. Hasil penelitian Kausari (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan ROA dan ROE sebagai ukuran variabel. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA tidak dimoderasi oleh strategi bisnis, namun kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dimoderasi oleh strategi bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian Warsini dan Rossieta (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Sedangkan strategi bisnis memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Di Indonesia, indeks manufaktur merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional dan diyakini mampu mengundang investor untuk berinvestasi

dalam jumlah yang besar. Indeks manufaktur memiliki daya saing tinggi yang dapat berkompetisi di pasar internasional. Pada tahun 2016 *United Nations Statistics Division* merilis data yang menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat keempat dunia dari 15 negara yang memiliki industri manufaktur yang berperan besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar lebih dari 10 persen. Sebagian besar komponen yang menunjang perusahaan manufaktur terdiri atas industri konsumsi sebesar 44%, industri dasar dan aneka industri masing-masing sebesar 27% dan 29%. Peningkatan industri manufaktur yang cukup pesat disebabkan karena gaya hidup dan kebutuhan mendasar masyarakat yang terus bertambah seiring bertambah majunya teknologi dan informasi saat ini. Hal ini secara langsung mampu mempengaruhi kenaikan tingkat konsumsi yang akan terus naik setiap periode. Selama ini sektor barang konsumsi memiliki peran penting pada industri manufaktur dalam mendorong investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor yang unggul untuk mendorong perkembangan ekonomi nasional. Selain itu industri lainnya selain sektor barang konsumsi semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu industri manufaktur harus terus melakukan upaya-upaya untuk bersaing di tingkat global. Selain sektor barang konsumsi, industri dasar dan aneka industri juga berperan penting dalam peningkatan produktivitas dan perluasan usaha dengan berkembangnya pembangunan dan teknologi yang canggih.

Penelitian saat ini mengambil sampel yang berasal dari industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Selain itu terdapat data yang menunjukkan pada tahun 2014-2017 merupakan tahun-tahun di mana pertumbuhan industri manufaktur mengalami peningkatan dan penurunan yang cenderung lebih stabil dibandingkan dengan tahun 2018 yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tajam tiap kuartal (Kementerian Perindustrian, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang berbeda-beda, penulis ingin melakukan penelitian serupa untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan memilih strategi bisnis yang digunakan dalam perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan strategi bisnis sebagai pemoderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dari struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dari struktur kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan strategi bisnis sebagai pemoderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut yang membahas pengaruh struktur kepemilikan keluarga dan perputaran piutang terhadap kinerja perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk melihat seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan dengan tepat dan

mempertimbangkan serta mengimplementasikan strategi bisnis yang meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai tujuan jangka panjang.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 terdiri atas landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab 3 terdiri atas desain penelitian, identifikasi variabel, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 terdiri atas gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran akademis serta saran praktis.